

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 6.1.1. Terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan kecakapan hidup dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Model PJBL terbukti memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan dengan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan mengimplementasikan proyek nyata mampu memperkuat keterampilan hidup mereka, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah.
- 6.1.2. Ditemukan adanya interaksi yang signifikan antara model pembelajaran (PJBL dan PBL) dengan tingkat motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil kecakapan hidup siswa. Artinya, efektivitas suatu model pembelajaran dalam meningkatkan kecakapan hidup dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar peserta didik. Interaksi ini mengindikasikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai perlu mempertimbangkan karakteristik motivasional siswa.
- 6.1.3. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, model PJBL menghasilkan kecakapan hidup yang lebih baik dibandingkan PBL. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dengan motivasi tinggi mampu memaksimalkan potensi diri dalam mengelola tugas proyek yang kompleks dan kontekstual, sehingga pengalaman belajarnya menjadi lebih bermakna dan berkembang secara menyeluruh.
- 6.1.4. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara model PJBL dan PBL terhadap kecakapan hidup pada siswa dengan motivasi belajar rendah.

Namun, secara deskriptif, PBL cenderung lebih menguntungkan bagi kelompok ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bermotivasi rendah lebih terbantu dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pemecahan masalah jangka pendek seperti yang ditawarkan oleh PBL.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani, di antaranya:

- 6.2.1. Penemuan ini memperkaya wacana pedagogik terkait pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan jasmani. Perbedaan efektivitas antara PJBL dan PBL menunjukkan bahwa strategi pembelajaran harus selaras dengan karakteristik psikologis siswa, khususnya dalam hal motivasi. Oleh karena itu, teori konstruktivistik dan motivasi belajar dapat saling melengkapi dalam pengembangan kurikulum berbasis kecakapan hidup.
- 6.2.2. Guru pendidikan jasmani perlu mempertimbangkan model PJBL sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi tinggi. Di sisi lain, untuk siswa dengan motivasi rendah, pendekatan PBL dapat lebih efektif karena memberikan arahan yang lebih jelas dalam menyelesaikan masalah sederhana dan konkret.
- 6.2.3. Sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan disarankan untuk menyusun program pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan berbagai model pembelajaran aktif secara adaptif, termasuk pelatihan dalam identifikasi dan pengelolaan motivasi belajar siswa. Ini penting guna memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menyasar kebutuhan siswa secara lebih personal dan optimal.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 6.3.1. Guru adalah sutradara dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memahami sintaks atau tahapan-tahapan dari sebuah model yang diterapkan, sehingga dalam prosesnya tujuan dari sebuah pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal. Kemudian bagi guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran PJBL dalam kegiatan pendidikan jasmani untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa, terutama bagi mereka yang menunjukkan tingkat motivasi belajar tinggi. Sementara itu, bagi siswa dengan motivasi rendah, guru dapat mengadaptasi PBL yang lebih terstruktur guna menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- 6.3.2. Bagi sekolah dan pengembang kurikulum perlu dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kecakapan hidup, dengan menyediakan ruang bagi implementasi beragam model pembelajaran yang disesuaikan dengan profil motivasi siswa.
- 6.3.3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel lain seperti gaya belajar, lingkungan sosial, atau dukungan keluarga sebagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara model pembelajaran dan kecakapan hidup. Penelitian kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif juga dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika pembelajaran ini secara lebih mendalam.